

Suska Journal of Mathematics Education  
(p-ISSN: 2477-4758 | e-ISSN: 2540-9670)  
Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 079-088

# Pengembangan LKS Berbasis Model Pembelajaran REACT Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Siswa MTs Kabupaten Kampar

Depi Fitriani<sup>1</sup> dan Lies Andriani<sup>2</sup>

1,2 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [depi.fitraini@uin-suska.ac.id](mailto:depi.fitraini@uin-suska.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini mengembangkan suatu bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Aplying, Cooperating, and Transferring) yang diintegrasikan dengan nilai keislaman pada materi relasi dan fungsi. Adapun hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena belum tersedianya bahan ajar matematika yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter manusia agamis yang mampu menyeimbangkan antara nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Pengembangan LKS berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman ini bertujuan untuk memperoleh LKS yang valid dan praktis. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (research and development/R&D) dengan model ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhajirin Tapung dan MTs Assalam Naga Beralih Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dengan instrumen berupa angket validasi dan praktikalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data hasil review pakar dan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan hasil uji angket validasi dan praktikalitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa LKS berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** pengembangan, LKS matematika, REACT, terintegrasi nilai keislaman, relasi dan fungsi, ADDIE

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi setiap manusia. Hal ini dikarenakan dengan proses pendidikan yang efektif akan dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Artinya, pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan mentransfer ilmu, teori dan fakta-fakta akademik semata melainkan juga sebagai pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan (Mulyasana, 2012). Dengan pendidikan yang baik, diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih manusiawi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa: 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, 2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional

Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32, n.d.*).

Berdasarkan UU di atas terlihat bahwa tujuan pen

M,mmngvbididikan Indonesia tidak hanya mencerdaskan saja, tetapi juga membentuk karakter manusia agamis yang mampu menyeimbangkan antara nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak sehingga melahirkan generasi yang dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan dampak positif. Namun kenyataannya seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan global, pola perilaku pelajar semakin tergerus oleh budaya modernisme. Budaya kebarat-baratan tak jarang menyebabkan pelajar melakukan sesuatu yang keluar dari nilai-nilai Islam, sehingga menimbulkan krisis akhlak di kalangan pelajar sebagaimana yang dikatakan Abidin (2019) bahwa salah satu penyebab kenakalan di kalangan remaja karena pengaruh budaya asing yang tidak terfilter dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MTs Muhajirin dan MTs Assalam Naga Beralih, diperoleh informasi bahwa pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Selain itu pengintegrasian ilmu keislaman dalam materi matematika belum optimal. Integrasi Islam dilaksanakan masih sebatas pada nuansa islami seperti memisahkan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru berupa buku paket juga belum ada yang mengaitkan matematika dengan nilai keislaman. Buku yang digunakan guru juga lebih menekankan pada penguasaan konsep. Semestinya pembelajaran yang harus diterapkan adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, yakni pendidikan yang memadukan akidah, syari'ah, dan akhlak dalam tatanan pembelajaran yang berwatak akhlak Islami (Nihayati, 2017). Karenanya turut diperlukan integrasi nilai-nilai agama dalam setiap pembelajaran di sekolah, salah satunya pembelajaran matematika. Beberapa penelitian terkait integrasi keislaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ekawati et al., 2019; Kholil & Usriyah, 2019; dan Wulantina, 2018). Penelitian tersebut mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan matematika melalui buku ajar dan modul. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pengembangan berupa buku ajar dan modul matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu valid, menarik dan efektif untuk digunakan peserta didik.

Salah satu tujuan yang diharapkan dari pembelajaran matematika adalah siswa dituntut untuk dapat mengerti dan paham dengan konsep matematika dan mampu memecahkan masalah matematika yang berguna bagi kehidupan sehari-hari di masyarakat (Noviarni, 2014). Sedangkan tujuan akhir dari pembelajaran matematika adalah dimilikinya kemampuan-kemampuan yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran matematika secara akuntabilitas yang tinggi (Risnawati, 2013). Dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari matematika menjadi salah satu hal yang terpenting bagi setiap individu. Karena dengan mempelajari matematika individu tidak hanya paham akan kegunaan konsep melainkan juga akan membentuk kepribadian baik pada diri individu tersebut, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

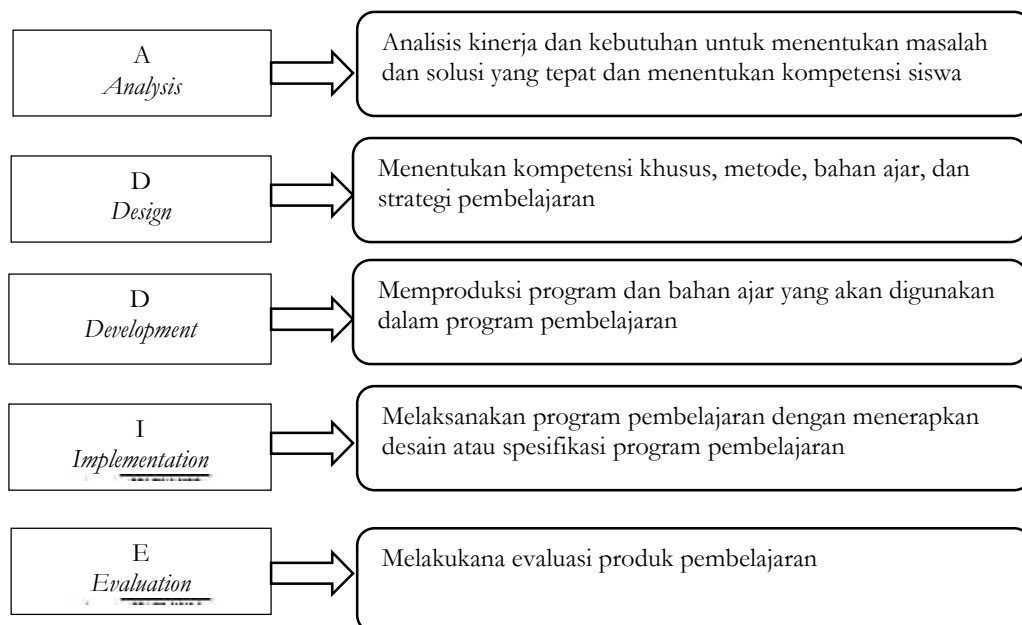
Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran sehingga diperlukan bahan ajar yang menjadi media untuk memaksimalkan kemampuan matematis siswa. Bahan ajar adalah suatu bagian penting dalam pembelajaran, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan berkontribusi besar bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan (Prastowo, 2013). Salah satu bentuk bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, dikembangkan LKS yang dipadupadankan dengan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran REACT dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman pada materi relasi dan fungsi. Model pembelajaran

yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai keislaman, antara lain: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contohnya, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik,, simbol ayat-ayat kauniah (ayat-ayat alam semesta) (Yasri, 2013).

Menurut Crawford yang dikutip oleh Hastuti dan Murtiyasa (2016) menyebutkan ciri dalam penerapan Model Pembelajaran REACT adalah dimana guru berusaha untuk membuat siswa dapat menemukan sendiri konsep materi dan bekerja sama dengan temannya serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh tersebut dalam kehidupan dan mentransfernya dalam konteks yang baru. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran REACT akan membantu siswa menemukan konsep materi berdasarkan pemikiran masing-masing siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan matematisnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi REACT pada dasarnya mengikuti tahapan-tahapan dari model tersebut, yaitu terdiri dari lima fase (1) *relating* atau mengaitkan, (2) *experiencing* atau mengalami, (3) *applying* atau menerapkan, (4) *cooperating* atau kerjasama, dan (5) *transferring* atau pemindahan. Sehingga bahan ajar berupa LKS yang dirancang dengan menggunakan tahapan-tahapan model pembelajaran REACT yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dapat memfasilitasi kemampuan matematis siswa. Berdasarkan ciri dari model pembelajaran REACT tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan LKS berbasis model pembelajaran REACT yang diintegrasikan dengan nilai keislaman.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena menghasilkan sebuah produk. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Rancangan penelitian menggunakan model penelitian ADDIE. Model ADDIE sesuai untuk pengembangan bahan ajar seperti LKS (Mulyatiningsih, 2014). Berikut merupakan siklus model penelitian ADDIE.



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek dalam uji coba yaitu siswa kelas VIII MTs Al-Muhajirin yang berjumlah 21 siswa dan MTs Assalam Naga Beralih kabupaten Kampar yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non tes berupa angket. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penilaian beragam aspek validasi dari LKS dan kepraktisan LKS. Instrumen pengumpulan data berupa lembar angket validasi dan lembar angket praktikalitas. Sebelum diujicobakan LKS divalidasi oleh 6 validator yang terdiri dari 3 validator ahli materi pembelajaran, 2 validator ahli teknologi pendidikan dan 1 validator ahli materi keislaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis hasil *review* ahli materi pembelajaran, ahli teknologi pendidikan dan ahli materi keislaman berupa saran dan komentar mengenai perbaikan LKS Matematika berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket.

Setelah memperoleh hasil validitas dari validator dan praktikalitas dari siswa, tingkat presentasinya dapat disesuaikan dengan tabel kriteria validitas menurut (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Validitas dan Praktikalitas LKS**

No	Interval	Kriteria Validitas	Kriteria Praktikalitas
1	90% - 100%	Sangat Valid	Sangat Praktis
2	70% - 89%	Valid	Praktis
3	50% - 69%	Cukup Valid	Cukup Praktis
4	30% - 49%	Kurang Valid	Kurang Praktis
5	20% - 29%	Tidak Valid	Tidak Praktis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan model pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu:

### Hasil

#### *Analisis (Analysis)*

Langkah analisis terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja atau *performanse analysis* dan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program atau perbaikan manajemen. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya penggunaan LKS yang digunakan dalam pembelajaran matematika sehingga diperlukan pengembangan LKS. Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa. Tahapan analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu melakukan telaah terhadap kurikulum yang berlaku, menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk materi relasi dan fungsi, menyusun indikator untuk materi relasi dan fungsi berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi dipelajari dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran REACT berupa pemberian masalah matematika yang dikaitkan dengan materi keislaman. Selain itu materi juga dilengkapi dengan gambar bernuansa atau bernilai Islami seperti gambar gerakan sholat, Alquran, Ka'bah, dan lain-lain. Contoh aktifitas yang dilakukan juga sesuai dengan nilai-nilai Islami. Materi disajikan secara

interaktif agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika dan dapat menyelesaikan latihan secara mandiri sesuai dengan model pembelajaran REACT.

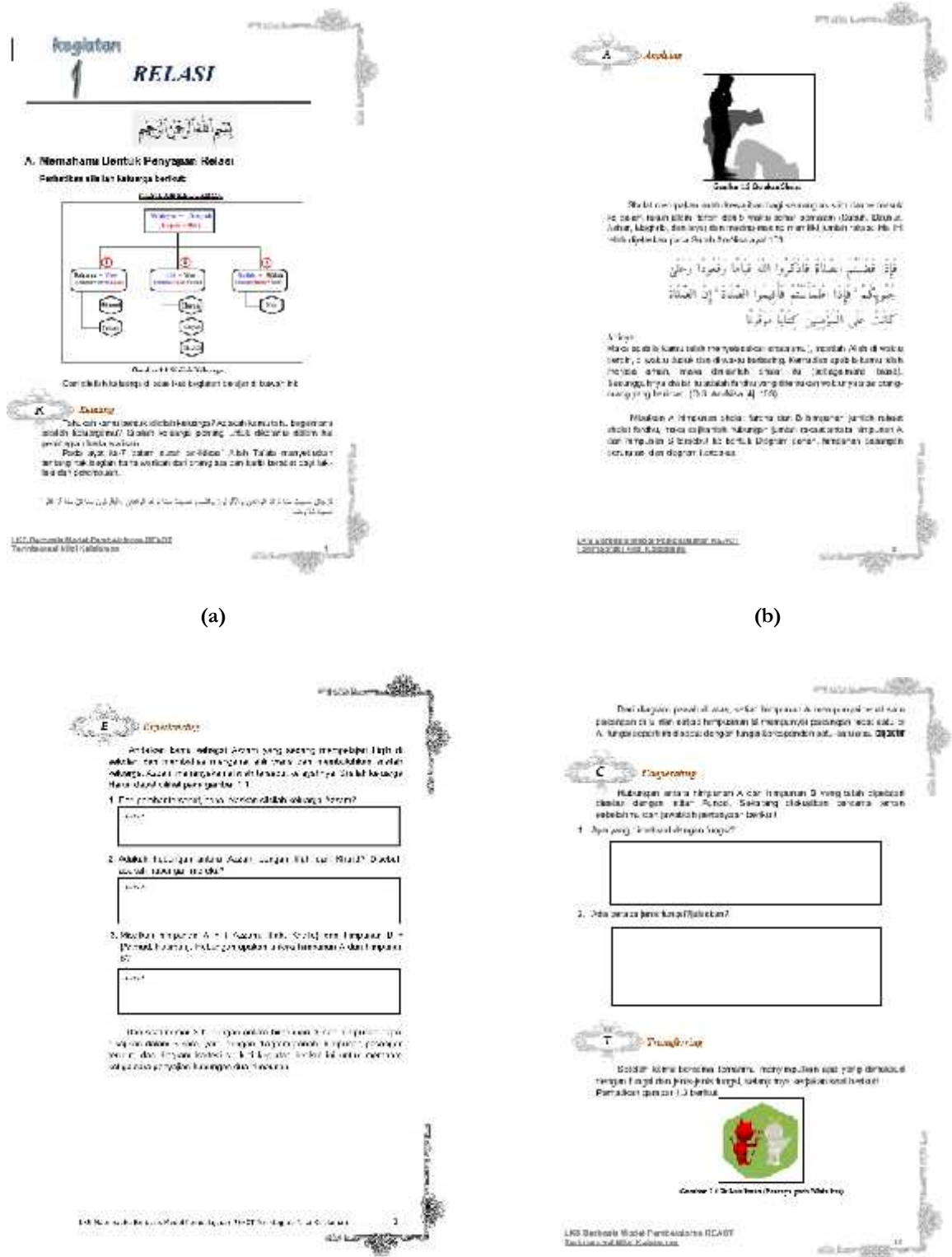
### Perancangan (*Design*)

Pada langkah perancangan (*design*) disusun LKS Matematika berbasis Model Pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman. Langkah-langkah rancangan penelitian yaitu: a) Menetapkan judul LKS. Judul LKS ditentukan berdasarkan kompetensi dasar, indikator-indikator, dan materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum; b) Menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya. Pengumpulan materi dengan menganalisis silabus dan buku Matematika kelas VIII. Mereviu literatur konsep pengintegrasian, tafsir Al-Qur'an dan Hadist; c) Melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar berdasarkan kurikulum, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai; d) Mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi dan merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan; e) Merancang LKS. Pada tahap perancangan LKS disusun komponen-komponen yang berkaitan dengan LKS tersebut. Salah satu komponennya LKS adalah *cover*. *Cover* atau sampul merupakan salah satu unsur penting terhadap daya tarik siswa untuk membaca. Adapun *cover* depan pada tahap *design* awal adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Cover Depan LKS sebelum Revisi

Langkah model pembelajaran REACT yang terdapat dalam LKS terdiri dari lima langkah yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating* dan *transferring*. Kelima Langkah tersebut terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. (a) Relating, (b) Applying, (c) Experiencing, dan (d) Cooperating and Transferring

Pada tahap *Relating* yaitu siswa mengaitkan atau menghubungkan antara pengalaman belajar atau pengalaman sehari-harinya dengan materi yang akan diajarkan dan dikaitkan dengan nilai keislaman. Pada tahap *Experiencing*, siswa diberi kesempatan untuk menemukan pengalaman baru yang dihubungkan dengan materi yang diajarkan dan dikaitkan dengan nilai keislaman. Pada tahap *Aplying* siswa mengaplikasikan konsep atau informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan

permasalahan yang ada dikaitkan dengan nilai keislaman. Pada tahap *Cooperating*, siswa secara berkelompok dalam konteks yang saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan sesama temannya. Pada tahap *Transferring*, siswa mentransfer/menerapkan konsep-konsep yang dimilikinya kedalam model gagasan atau pengalaman baru dikaitkan dengan nilai keislaman.

Materi disajikan dengan gambar-gambar yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung nilai-nilai Islami yang terkait dengan materi relasi dan fungsi, gambar-gambar tersebut seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 4. Desain Gambar pada Kegiatan Belajar**

*Pengembangan (Development)*

Setelah selesai pembuatan desain LKS, kemudian LKS yang dikembangkan divalidasi oleh validator ahli teknologi pendidikan, ahli materi pembelajaran dan ahli materi keislaman dengan menggunakan angket. Validasi ini bertujuan untuk melihat apakah LKS yang dikembangkan sudah layak atau tidak untuk diujicobakan. Hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap LKS Matematika berbasis REACT dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran**

No	Aspek Validasi Materi	Nilai Validitas	Kriteria
1	Syarat Didaktik	84,80%	Valid
2	Syarat Konstruksi	84,79%	Valid
3	Model REACT	80%	Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>83,20%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 2, disimpulkan bahwa 16,80% tidak valid. Menurut validator soal Latihan yang diberikan masih kurang sehingga belum mampu mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan dan kurangnya tingkat relevansi LKS berbasis REACT terintegrasi nilai keislaman dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan masukan dari validator tersebut peneliti melakukan perbaikan.

Hasil validasi ahli teknologi pendidikan terhadap LKS Matematika berbasis REACT dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Teknologi Pendidikan**

No.	Indikator Penilaian Validitas LKS	Nilai Validitas	Kriteria
1	Penggunaan huruf dan tulisan pada LKS	93,75%	Sangat Valid
2	Desain LKS	85%	Valid
3	Penggunaan gambar pada LKS	90%	Sangat Valid
4	Penampilan warna pada LKS	90%	Sangat Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>89,69%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa sebesar 10,31% hasil analisis validasi LKS oleh ahli teknologi dinilai tidak valid. Analisis peneliti menemukan bahwa pada bagian *cover* menurut validator tidak menfokuskan langsung pada pengguna LKS yaitu untuk siswa MTs, selain itu

penempatan tulisan pada *cover* masih belum rapi dan posisi data diri siswa juga belum tepat. Berdasarkan masukan tersebut peneliti melakukan perbaikan. Adapun *cover* setelah perbaikan adalah sebagai berikut



Gambar 5. *Cover LKS setelah direvisi*

Hasil validasi ahli materi keislaman terhadap LKS Matematika berbasis REACT dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi Keislaman**

No.	Indikator Penilaian Validitas LKS	Nilai Validitas	Kriteria
1	Syarat Didaktik	80%	Valid
2	Syarat Konstruksi	90%	Sangat Valid
3	Nilai Keislaman	90%	Sangat Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,67%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan tabel 4, penilaian LKS oleh ahli materi keislaman termasuk dalam kategori valid dengan rata-rata nilai validitas 86,67% sehingga tidak memerlukan revisi. Namun saran yang disampaikan validator menjadi bahan perbaikan dalam penyempurnaan LKS ini.

*Implementasi (Implementation)*

LKS yang telah dikembangkan dan dinyatakan valid selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil dengan memberikan LKS kepada siswa. Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dengan jumlah responden 7 siswa. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk melihat apakah di dalam LKS masih ditemukan kesalahan dan kekurangan. Adapun penilaian LKS Matematika Berbasis REACT dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Respon Siswa Kelompok Kecil**

No.	Variabel Praktikalitas LKS	Nilai Praktikalitas	Kriteria
1	Minat siswa dan tampilan LKS	74,29%	Praktis
2	Proses penggunaan	79,05%	Praktis
3	Model REACT dan materi	80,36%	Praktis
4	Waktu	77,14%	Praktis
5	Evaluasi	82,86%	Praktis
	<b>Rata-rata</b>	<b>78,74%</b>	<b>Praktis</b>



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5, terlihat bahwa persentase tingkat kepraktisan dari kelompok kecil termasuk kategori praktis dengan rata-rata nilai kepraktisan 78,74%. Artinya 21,26% dinilai tidak praktis. Analisis peneliti menemukan bahwa penyampaian materi dalam LKS ini masih kurang menarik minat siswa untuk belajar serta tampilan LKS masih kurang menarik. Berdasarkan saran dari siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan. Setelah LKS direvisi berdasarkan saran perbaikan dari kelompok kecil, kemudian LKS diujicobakan pada kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Al-Muhajirin dan MTs Assalam Naga Beralih kabupaten Kampar. Adapun penilaian LKS dari siswa kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Respon Siswa Kelompok Besar**

No.	Variabel Praktikalitas LKS	Nilai Praktikalitas	Kriteria
1	Minat siswa dan tampilan LKS	73,08%	Praktis
2	Proses penggunaan	75,61%	Praktis
3	Model REACT dan materi	76,97%	raktis
4	Waktu	68,42%	Cukup Praktis
5	Evaluasi	75,79%	Praktis
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,97%</b>	<b>Praktis</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, terlihat bahwa persentase tingkat kepraktisan dari kelompok besar termasuk kategori praktis dengan rata-rata nilai kepraktisan 73,97%. Artinya 26,03 tidak praktis. Analisis peneliti menemukan bahwa, waktu dalam penggunaan LKS menurut siswa kurang. Berdasarkan masukan dari siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan untuk penyempurnaan LKS ini.

#### *Evaluasi (Evaluation)*

Tahap evaluasi dilakukan setelah melakukan validasi dan uji coba lapangan. LKS matematika berbasis REACT terintegrasi nilai keislaman sudah dinyatakan valid oleh ahli materi pembelajaran, ahli materi keislaman dan ahli teknologi pendidikan. Kemudian, pada tahap uji coba diperoleh hasil yang praktis. Peneliti telah melakukan evaluasi terhadap LKS matematika berbasis REACT terintegrasi nilai keislaman sesuai dengan saran tim Ahli dan siswa.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata uji validitas, baik validitas materi, validitas teknologi dan validitas keislaman berada pada rentang 70%-80%, ini berarti LKS berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman dinyatakan valid. Berdasarkan rata-rata uji praktikalitas, baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar berada pada rentang 70%-89%, artinya LKS dinyatakan praktis. Secara keseluruhan, LKS yang dikembangkan ini menarik perhatian siswa karena disamping bertujuan untuk tercapainya pemahaman dan kemampuan matematika siswa, juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa.

LKS yang dikembangkan mengemukakan masalah-masalah kontekstual yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membawa siswa kedalam situasi nyata, menggunakan ilustrasi gambar islami yang beda dari LKS yang biasa mereka gunakan sebelumnya serta untuk setiap kegiatannya yang selalu diawali basmallah dan hamdallah dengan harapan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maiviyani dkk (2019) yang menunjukkan bahwa LKS berbasis model pembelajaran REACT valid digunakan oleh siswa, serta pada penelitian Kaselin dkk (2013) dan Halim dkk (2018) yang menghasilkan LKS berbasis REACT yang valid, praktis dan efektif digunakan oleh siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: 1) LKS matematika berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman yang dikembangkan pada materi relasi dan fungsi dinyatakan valid; 2) LKS matematika berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman termasuk kategori praktis baik pada uji coba kelompok kecil atau pada uji coba kelompok besar. Dengan demikian LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

## **REFERENSI**

- Abidin, Z. (2019). Urgensi Penanaman Akhlak di Tengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja. *Research And Development Journal Of Education*, 5(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3855/2520>
- Ekawati, T., Anggoro, B. S., & Komarudin, K. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 184–192. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1826>
- Halim, S. N. H., Darwis, M., & Dassa, A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual dengan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) pada Siswa Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 196–210. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a8.2018>
- Hastuti, E. W., & Murtiyasa, B. (2016). *Pengaruh Strategi REACT dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. 11.
- Kaselin, Sukestiyarno, & Waluya, B. (2013). *View of Kemampuan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi REACT Berbasis Etnomatematika*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/2700/2488>
- Kholil, M., & Usriyah, L. (2019). Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 52–62. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7442>
- Maiviyani, M., Laurens, T., & Matitaputty, C. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Persegi dan Persegi Panjang Menggunakan Strategi REACT. *Jupitek: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.30598/jupitekv01iss1pp47-53>
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Nihayati, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an). *Jurnal E-DuMath*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26638/jc.285.2064>
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Benteng Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32*. (n.d.).
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Risnawati. (2013). *Keterampilan Belajar Matematika*. Azwaja Pressindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wulantina, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Garis dan Sudut. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 367–373.
- Yasri. (2013). *Strategi Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami*. (Tersedia: <http://bdkpadang.kemendiknas.go.id>).